

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sahir, 2021) metode penelitian yaitu tata langkah memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk melakukan pengembangan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan studi ilmiah sistematis mengenai hubungan sebab akibat bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif yaitu studi sistematis terhadap suatu fenomena dengan melakukan pengumpulan data yang diukur dengan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Jannah, 2016 : 1). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu faktor berhubungan terhadap variasi satu atau lebih faktor lain bersumber dari koefisien korelasi (Abdullah et al., n.d. : 7).

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi yakni seluruh objek penelitian yang terdiri dari organisme, objek, gejala, hasil tes, ataupun peristiwa sebagai sumber data yang mewakili ciri tertentu pada penelitian (Jannah, 2016 : 79). Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien ibu hamil yang akan melakukan *sectio caesarea* di RSUD Bangil berjumlah 52 orang dalam 1 bulan.

3.2.2 Sampel

Sampel yakni sebagian data yang berisi objek dari populasi sampel (Jannah, 2016 : 80). Penelitian ini mengambil sample 52 sesuai dengan populasi yang ada selama 1 bulan karena populasi berjumlah kurang dari 100.

3.2.3 Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristik. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari populasi secara keseluruhan karena keterbatasan sumber daya, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah et al., n.d. : 80). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan besar sampel disesuaikan terhadap populasi. Alasan pengambilan sampel dengan *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Teknik ini dipilih guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara pencapaian peran ibu menurut Teori Mercer terhadap kesiapan menjalani operasi *sectio caesarea* di RSUD Bangil.

Berikut adalah ketentuan sampel dengan kriteria :

1. Kriteria Inklusi

Menurut (Setiadi, 2013) dalam (Hidayat & Hayati, 2019 : 90), kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum topik penelitian dari kelompok sasaran dan populasi yang dapat diakses untuk diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien ibu hamil yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* secara elektif

- 2) Pasien ibu hamil yang mampu dalam berkomunikasi
- 3) Pasien ibu hamil yang menyetujui *informed consent* penelitian
- 4) Pasien ibu hamil multigravida baik dengan metode persalinan normal atau *sectio caesarea*

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi membantu melakukan pengecualian subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi adalah:

- 1) Pasien ibu hamil yang primigravida
- 2) Pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea* dengan cito.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel yang memengaruhi disebut juga sebagai variabel bebas (variable independent). Variabel independent pada penelitian ini adalah pencapaian peran ibu menurut Teori Mercer.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel yang berubah karena variable bebas dinamakan variabel tergantung (variable dependen). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesiapan menjalani operasi *sectio caesarea*.

3.4 Definisi Operasional

Kountur (2018) dalam (Dekanawati et al., 2023 : 162) menyatakan bahwa definisi operasional didefinisikan dalam bentuk gambaran variabel secara terstruktur. Definisi operasional memberi informasi

yang dibutuhkan guna mengukur variable yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pencapaian Peran Ibu Menurut Teori Mercer Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menjalani Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Bangil

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independent Pencapaian Peran Ibu menurut Teori Mercer	proses memperoleh peran sebagai ibu dan menjadi seorang ibu dengan berbagai asumsi mendasar	Kuesioner pencapaian peran ibu yang berdasarkan faktor dari ibu: 1. Usia 2. Gravidita 3. Persepsi melahirkan pertama kali 4. Stress sosial 5. Memisahkan ibu dengan anak secepatnya 6. Dukungan sosial 7. Konsep diri 8. Sifat pribadi 9. Sikap terhadap membesarkan anak 10. Status kesehatan 11. Empati 12. Pola asuh masa kecil 13. Kepuasan 14. Konflik peran	Lembar Kuesioner	Nominal	STT (28) : Sangat Tidak Tercapai KT (29-56) : Tercapai T (57-84) : Kurang Tercapai ST (85-112) : Sangat Tercapai
2.	Dependent Kesiapan Ibu menjalani operasi <i>sectio caesarea</i>	Persiapan-persiapan ibu hamil sebelum melakukan operasi <i>sectio caesarea</i>	Kuesioner kesiapan operasi menyangkut kesiapan fisik, kesiapan mental, dan administrasi	Lembar Kuesioner	Nominal	STS (20) : Sangat Tidak Siap KS (21-40) : Tidak Siap S (41-60) : Kurang Siap SS (61-80) : Sangat Siap

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni alat atau sarana yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian. Instrument penelitian pada penelitian menggunakan kuesioner dalam proses pengumpulan data.. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner tentang kesiapan menghadapi operasi dengan pengukuran skala menggunakan skala Likert. Instrumen pada penelitian ini dengan dua kuesioner modifikasi yaitu :

1. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu hasil modifikasi pencapaian peran ibu menurut teori Mercer dan telah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliabel. kuesioner pencapaian peran ibu menurut teori Mercer disusun dengan keterangan penilaian :
 - 1) Skor 28: Sangat Tidak Tercapai
 - 2) Skor 29 - 56: Kurang Tercapai
 - 3) Skor 57 - 84: Tercapai
 - 4) Skor 85 - 112: Sangat Tercapai
2. Kuesioner kedua yaitu modifikasi dari kesiapan pasien menghadapi operasi *sectio caesarea* dan telah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliabel. kuesioner kesiapan pasien memiliki keterangan penilaian sebagai berikut :
 - 1) Skor 20: Sangat Tidak Siap
 - 2) Skor 21 - 40: Kurang Siap
 - 3) Skor 41 - 60: Siap
 - 4) Skor 61 - 80: Sangat Siap

3.5.1 Uji Validitas

Sugiharto dan Sitinjak (2006) mendefinisikan validitas sebagai kemampuan suatu variabel dalam melakukan pengukuran secara tepat apa yang harus diukurnya. Ini menandakan bahwa validitas dalam penelitian mengacu pada seberapa akurat suatu alat ukur menangkap isi yang sebenarnya dari variabel yang diukur. Uji validitas yaitu proses penentuan sejauh mana alat ukur mampu mengukur secara tepat.

Menurut Ghozali (2009), uji validitas paling penting untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar melakukan pengukuran apa yang dimaksudkan untuk diukur. Kuesioner dianggap valid jika mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Tes dengan validitas tinggi yaitu tes yang mampu menghasilkan hasil pengukuran tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penggunaannya. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data tidak relevan dianggap memiliki validitas rendah. Aspek lain dari validitas yakni ketepatan pengukuran, yang berarti kemampuan alat ukur mendeteksi perbedaan-perbedaan halus pada atribut yang diukurnya. Suatu item dianggap valid jika mempunyai korelasi signifikan dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,05. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total, berupa penjumlahan dari seluruh item. Item yang berkorelasi signifikan dengan skor total dianggap valid dan dapat mendukung pengungkapan informasi yang diinginkan. Apabila nilai r hitung sama atau lebih besar dengan r tabel pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka item atau instrumen dianggap valid.

Dari uji validitas variabel pencapaian peran ibu yang dilakukan terhadap 28 pernyataan, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,374 dan semua item memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa setiap item lolos uji validitas atau valid. Sedangkan untuk variabel kesiapan menjalani operasi yang dilakukan terhadap 20 item pernyataan, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yakni 0,374 dan seluruh item memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya setiap item lolos uji validitas atau valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji reabilitas mengukur konsistensi data yang diperoleh saat ketika objek diukur berulang kali, dengan pertanyaan yang sudah terbukti valid melalui uji validitas untuk melakukan penentuan reabilitasnya. Kriteria menentukan reabilitas suatu variabel adalah : variabel dianggap reabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6; sebaliknya, dianggap tidak reabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6. Sebagaimana dinyatakan oleh Priyatno (2013), variabel dianggap berkualitas baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6.

Hasil uji reabilitas pada variabel yang diukur menggunakan Cronbach's Alpha, menunjukkan nilai 0,975. Ini dilakukan terhadap 28 item yang diuji. Nilai Cronbach's Alpha 0,975 menunjukkan tingkat reabilitas yang cukup baik. Skala ini biasanya dinilai dari 0 sampai 1, nilai yang lebih tinggi menunjukkan reabilitas yang lebih baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 dianggap menunjukkan reabilitas yang baik, yang berarti bahwa item-item dalam

instrumen pengukuran tersebut secara konsisten mengukur konsep atau dimensi yang sama. Dalam konteks ini, dengan nilai 0,975 dapat diinterpretasikan bahwa kuesioner atau instrumen pengukuran dengan 28 item tersebut memiliki tingkat konsisten yang baik dalam mengukur variabel. Artinya, jawaban responden terhadap berbagai item cenderung konsisten, menandakan bahwa item-item tersebut secara efektif mengukur konsep yang sama atau berkaitan erat.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas variabel dependen yang dilakukan pengukuran menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,948. Ini dilakukan terhadap 20 item yang diuji. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat reabilitas yang cukup baik. Kuesioner atau instrumen pengukuran dengan 20 item tersebut memiliki tingkat konsisten yang baik dalam mengukur variabel atau konsep yang ditargetkan. Jawaban responden terhadap berbagai item cenderung konsisten, menandakan bahwa item-item tersebut secara efektif mengukur konsep yang sama atau berkaitan erat.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bangil ruang mawar.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 April – 5 Mei 2024.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket yang dilakukan dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian (Prawiyogi et al., 2021 : 449). Penelitian ini menggunakan skala Likert yang merupakan skala psikometrik digunakan dalam survei dan merupakan skala yang paling umum digunakan dalam penelitian gaya survei. Terdapat dua format pertanyaan menggunakan Likert, pertanyaan positif untuk melakukan pengukuran minat positif dengan pertanyaan positif nilai 4,3,2,1, sedangkan format pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif dengan pertanyaan negatif diberi nilai 1,2,3,4. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini bentuk jawaban skala Likert dimodifikasi menjadi sangat siap, siap, kurang siap, tidak siap sesuai dengan variable dependen yang akan diteliti.

Langkah-langkah teknis pengumpulan data dan pengolahan data:

1. Mengajukan surat permohonan keterangan kelaikan etik dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk diterbitkan surat etik dari tim etik RSUD Bangil.

2. Mengajukan surat hadap ruangan dari diklat RSUD Bangil untuk pengambilan data kepada kepala ruang mawar.
3. Menjelaskan tentang maksud dari penelitian sesuai dengan langkah-langkah, tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data dari penelitian.
4. Menjelaskan lembar *informed consent* lalu meminta responden untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti responden telah menyetujui bergabung pada penelitian.
5. Setelah penandatanganan, memberikan 2 kuesioner yaitu, Kuesioner Pencapaian Peran Ibu sebanyak 28 pernyataan dan Kuesioner Kesiapan Menjalani Operasi sebanyak 20 pernyataan.
6. Selesai pengisian kuesioner, subjek penelitian mendapatkan benefit dari peneliti atas kerjasamanya dalam kegiatan penelitian.
7. Pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu.
8. Mengumpulkan datayang telah diperoleh dari hasil penelitian.
9. Menghitung hubungan pencapaian peran ibu menurut teori Mercer terhadap kesiapan ibu hamil menjalani operasi *sectio caesarea* menggunakan SPSS 20 dengan uji *Korelasi Rank Spearman*.
10. Melakukan pembahasan dari *output* data, sehingga didapatkan hasil akhir untuk dijadikan kesimpulan dalam penelitian.

3.8 Analisa Data

Analisa data penelitian yakni proses sistematis melakukan organisir, interpretasi, dan penyajian data yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan

dalam data, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.

Analisa data sering juga disebut dengan analisis kuantitatif, analisis statistik, atau pengujian statistik. Disebut analisis kuantitatif karena melibatkan data yang dikuantifikasi menggunakan model matematika. Data umumnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik, oleh karena itu dinamakan analisis statistik, meskipun metode kuantitatif juga sering digunakan. Analisa data umumnya disebut pengujian statistik karena bertujuan menguji hipotesis terutama pada penelitian yang menggunakan desain penelitian korelasional atau asosiasi (Heryana, 2020 : 1).

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan guna melakukan analisis seluruh data/variable dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan sebaran data yang diperoleh (Pizon & Edi, 2021 : 84). Variable karakteristik pada penelitian ini yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea*. Data akan diinterpretasikan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Hampir Seluruhnya
51%-75%	= Sebagian Besar
50%	= Setengahnya
25%-49%	= Hampir Setengahnya
1%-24%	= Sebagian Kecil
0%	= Tidak Satupun

2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat menguji hipotesis antara dua variable dan menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variable tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan (Pizon & Edi, 2021 : 85). Analisa Bivariat pada penelitian ini dengan uji korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman untuk melihat hubungan dan kuat hubungan antar dua variabel yaitu pencapaian peran ibu menurut teori mercer dan kesiapan ibu hamil menjalani operasi *sectio caesarea*. Sebelum melakukan uji Korelasi Rank Spearman, peneliti melakukan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dikarenakan responden pada penelitian ini lebih dari 50 responden, yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji rank spearman yaitu, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Ada pula kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi $0,00 - 0,25$ = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi $0,26 - 0,50$ = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi $0,51 - 0,75$ = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99$ = hubungan sangat kuat

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melewati uji kelaikan etik di RSUD Bangil pada tanggal 22 April 2024 NO : 400.14.5.4/1084/424.072.01/2024 dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral, pedoman perilaku, integritas, keadilan, dan menghormati hak-hak individu yang terlibat dalam penelitian.

Aspek-aspek penting dari etika penelitian, yaitu :

1. *Research Subject Integrity*

Mengimplikasikan persetujuan yang sesuai dari peserta penelitian sebelum berpartisipasi dalam penelitian serta menghormati privasi dan kerahasiaan informasi pribadi partisipan.

2. *Research Integrity*

Menjaga integritas dan keakuratan data penelitian, mencegah penipuan, pencurian, atau manipulasi data

3. *Justice*

Memastikan manfaat dan risiko penelitian didistribusikan secara adil dan tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok tertentu dalam penelitian

4. *Transparency*

Memberikan informasi lengkap kepada komunitas ilmiah dan masyarakat tentang desain, metode, dan hasil penelitian. Menyediakan data dan metode penelitian untuk ditinjau dan direplikasi.

5. *Accountability*

Menanggung konsekuensi dari temuan penelitian dan memberikan pelaporan hasil penelitian yang akurat dan jujur.

6. Perlindungan terhadap Partisipan Rentan

Memberikan perlindungan tambahan bagi partisipan yang mungkin rentan terhadap risiko atau tidak dapat memberikan persetujuan dengan sepenuhnya